

ANALISIS PENDEKATAN EKSPRESIF PADA PUISI “HUJAN BULAN JUNI” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Tio Elisabeth Sigirow¹, Monalisa Frince Sianturi²

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: tio.elisabeth@student.uhn.ac.id¹, monalisa.frince@uhn.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan ekspresif yang terdapat dalam puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Darmono. Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada pengarang dan memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan, perasaan sebagai imajinasi pengarang. Pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam karya sastra secara mendalam, khususnya berkaitan dengan ekspresi perasaan dan pemikiran pengarang. Pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan makna yang terdapat dalam puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai ungkapan pengalaman batin, emosi, dan pandangan hidup pengarang. Peneliti membaca cerpen Hujan Bulan Juni secara berulang dan mendalam untuk memahami isi dan maknanya, kemudian menandai serta mencatat bagian-bagian teks yang menunjukkan ekspresi perasaan, gagasan, dan pengalaman pengarang. Melalui puisi “Hujan Bulan Juni” penyair menuangkan pikiran dan perasaannya secara bebas menggunakan bahasa yang di dalamnya sudah mengandung sebuah struktur fisik puisi. Dalam sebuah karya sastra, pembaca salah penikmat sastra, semakin banyak penilaian pembaca terhadap karya sastra maka semakin bagus pula karya sastra tersebut. Berdasarkan hasil analisis puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan ekspresif, dapat disimpulkan bahwa puisi ini merupakan wujud ungkapan batin penyair yang sarat dengan emosi, pengalaman personal, dan pandangan hidup yang mendalam. Melalui diksi yang sederhana namun kaya makna, penyair menghadirkan suasana batin yang hening, lembut, dan reflektif. Setiap bait menggambarkan proses emosional yang berbeda, mulai dari ketabahan dalam menyimpan rindu, kebijaksanaan dalam menghapus keraguan, hingga kearifan dalam menerima perasaan yang tak terucapkan.

Kata kunci: Karya Sastra, Puisi, Pendekatan Ekspresif, Hujan Bulan Juni.

Abstract: This research aims to analyze the expressive approach contained in the poem "Hujan Bulan Juni" by Sapardi Djoko Darmono. The expressive approach is an approach that focuses on the author and views literary works as expressions, outbursts, utterances, feelings as the author's imagination. An expressive approach is an approach that connects literary works with their authors. This research uses a qualitative method with a descriptive analytical approach. The qualitative method was chosen because this research aims to understand and interpret the

meaning contained in literary works in depth, especially with regard to the expression of the author's feelings and thoughts. An analytical approach is used to examine and interpret the meaning contained in the poem Rain Bulan Juni by Sapardi Djoko Damono through an expressive approach, namely an approach that views literary works as expressions of the author's inner experiences, emotions and outlook on life. The researcher read the short story Rain in June repeatedly and in depth to understand its content and meaning, then marked and recorded parts of the text that showed the expression of the author's feelings, ideas and experiences. Through the poem "Rain Bulan Juni" the poet expresses his thoughts and feelings freely using language which already contains a physical structure of poetry. In a literary work, the reader is one of those who enjoy literature, the more the reader evaluates the literary work, the better the literary work. Based on the results of the analysis of the poem Rain Bulan Juni by Sapardi Djoko Damono using an expressive approach, it can be concluded that this poem is a form of the poet's inner expression which is full of emotions, personal experiences and a deep outlook on life. Through simple but rich diction, the poet presents an inner atmosphere that is quiet, gentle, and reflective. Each stanza describes a different emotional process, starting from resilience in harboring longings, wisdom in erasing doubts, to wisdom in accepting unspoken feelings.

Keywords: *Literary Works, Poetry, Expressive Approach, June Rain.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang ditulis sedemikian rupa oleh seorang sastrawan yang sedang mengalami atau berimajinasi tentang suatu hal dan menjadi sebuah karya. Secara etimologi, karya sastra yang ada dan berkembang pada masyarakat Indonesia berasal dari bahasa sanskerta. Karya sastra juga merupakan sebuah karya yang hingga saat ini masih bersinar dan turut membanggakan Indonesia karena pencapaian yang sungguh hebat diantara berbagai karya karya lainnya. Sastra ini terkenal dengan bait-bait puitis yang indah berisi banyak kiasan. Di era 4.0 ini karya sastra kembali naik dikalangan remaja, namun, tidak sedikit pula yang melupakan karya sastra seiring berjalannya waktu (Maulidya & Humairah, 2022). Karya sastra juga merupakan sebuah karya yang hingga saat ini masih bersinar dan turut membanggakan Indonesia karena pencapaian yang sungguh hebat diantara berbagai karya karya lainnya. Sastra ini terkenal dengan bait-bait puitis yang indah berisi banyak kiasan

Karya sastra mempunyai keistimewaan yang tinggi karena bersifat imajinatif, kreatif, dan inovatif (novelty), termasuk puisi. Puisi secara sosiologis dapat dipandang sebagai pemahaman mengenai tempat pengetahuan sosial, sedangkan dalam totalitasnya puisi seringkali

menunjukkan adanya relevansi sosial (Badrun dalam setyaningsih, 2023). Puisi merupakan salah satu karya sastra yang berisi luapan emosional seorang penulis, yang mengekspresikan perasaannya melalui bait demi bait sebuah kalimat yang indah. Puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang di tulis sebagai ekspresi orang dengan menggunakan bahasa tak langsung. Puisi ini biasanya dibuat sedemikian rupa dengan mengolah beberapa kata menjadi sebuah kiasan yang bermakna indah. Puisi banyak memiliki makna tersirat dalam setiap katanya, terlihat sangat sederhana namun memiliki makna. Tidak sedikit puisi yang menggunakan benda atau suasana menjadi suatu gambaran suasana yang ia rasakan (Maulidya & Humairah, 2022). Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Purnomo & Kustoro, 2018).

Dalam menghasilkan sebuah puisi, tak sedikit seorang penulis menghasilkan sebuah puisi yang mengandung makna tersirat atau makna yang tidak dituliskan secara nyata atau secara gamblang melalui kata-kata yang tertulis dalam puisi tersebut. Beberapa puisi bahkan membuat beberapa pembaca tertarik untuk mengetahui makna sebenarnya atau pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui puisinya. Karya sastra puisi memang merupakan karya sastra yang mengindahkan makna melalui bahasa. Bahasa-bahasa yang terkandung dalam puisi tak sedikit menggunakan bahasa-bahasa kias atau bahasa pengibaran. Hal ini, tentu membuat beberapa pembaca untuk berpikir keras dalam memahami maksud yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa-bahasa kias yang digunakannya (Kasanah, 2023). Salah satu diantaranya kumpulan puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono banyak mengangkat kehidupan realitas menjadi gubahan puisi yang bernilai estetis tinggi.

Melalui puisi “Hujan Bulan Juni” penyair menuangkan pikiran dan perasaannya secara bebas menggunakan bahasa yang di dalamnya sudah mengandung sebuah struktur fisik puisi. Dalam sebuah karya sastra, pembaca salah penikmat sastra, semakin banyak penilaian pembaca terhadap karya sastra maka semakin bagus pula karya sastra tersebut. Pembaca adalah peranan yang penting dalam memberikan apresiasi terhadap sebuah karya yang dibaca dan tujuan dari apresiasi sastra ini agar pembaca bisa memberikan penilaian secara tepat terhadap teks yang ia baca (Awangdani et al., 2021). Bila dicermati kata demi kata dan larik demi

lariknya, puisi “Hujan Bulan Juni” memiliki diksi yang sederhana, bahkan sangat akrab dengan keseharian kita. Melalui kepiawaian Sapardi, kesederhanaan kata-kata tersebut tidak sekedar dirangkai menjadi larik-larik yang sangat indah, tetapi kata-kata tersebut juga diberinya ruh. Sehingga saat membaca puisi tersebut, pembaca tidak sekedar membaca deretan kata demi kata secara fisik, tetapi pembaca juga dibawa masuk ke dalam suasana tertentu (Azima et al., 2023).

Menurut Ratna (2004: 68) pendekatan ekspresif tidak semata mata memberikan perhatian tentang bagaimana karya sastra itu diciptakan tetapi bagaimana bentuk karya sastra itu dihasilkan. Pendekatan ekspresif juga merupakan pendekatan yang dalam kajian sastra menitik beratkan pada ekspresi atau tempramen penulis (Abrams, 1981:189). Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada pengarang dan memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan, perasaan sebagai imajinasi pengarang. Pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Maka terdapat beberapa langkah dalam menerapkan pendekatan ekspresif sebagai berikut, Seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan diuji, Melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang ada dalam karya sastra, Mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis kejiwaan pengarang (Unsur et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam karya sastra secara mendalam, khususnya berkaitan dengan ekspresi perasaan dan pemikiran pengarang. Pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan makna yang terdapat dalam puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai ungkapan pengalaman batin, emosi, dan pandangan hidup pengarang. Data yang terdapat pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks cerpen Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang dijadikan objek utama penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku teori sastra, jurnal ilmiah, artikel, serta tulisan-tulisan yang membahas pendekatan ekspresif dan biografi Sapardi Djoko Damono guna mendukung proses analisis.

Peneliti membaca cerpen Hujan Bulan Juni secara berulang dan mendalam untuk memahami isi dan maknanya, kemudian menandai serta mencatat bagian-bagian teks yang menunjukkan ekspresi perasaan, gagasan, dan pengalaman pengarang. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu unsur-unsur ekspresif yang terdapat dalam cerpen. Data disajikan dalam bentuk deskripsi dan analisis teks untuk menjelaskan hubungan antara cerpen dan ekspresi pengarang. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan konsep pendekatan ekspresif dan pendapat para ahli sastra. Selain itu, ketekunan peneliti dalam membaca dan menafsirkan teks secara cermat juga dilakukan untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu judul puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono adalah puisi yang berjudul Hujan Bulan Juni. Puisi ini terdiri atas 12 baris. Gagasan-gagasan yang terdapat dalam puisi Hujan Bulan Juni berisi tentang penantian yang tabah, kerinduan yang tidak dapat diungkapkan, serta kesabaran dalam penantian. Ciri puisi Hujan Bulan Juni adalah penggunaan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami, namun memberikan efek yang mendalam bagi pembaca. Puisi Hujan Bulan Juni disusun oleh kata-kata yang harmonis untuk menciptakan gaya puitis di dalamnya. Puisi ini memiliki ciri penggunaan bahasa figuratif yaitu personifikasi, misalnya perumpamaan kata ‘hujan’ yang disandingkan dengan penantian, arif, dan bijak (2023, 2021).

Berikut adalah isi dari puisi Hujan Bulan Juni

Hujan Bulan Juni

*tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu
tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya*

*yang ragu-ragu di jalan itu
tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan juni
dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu*

Penulis melakukan analisis dan kritikan menggunakan pendekatan ekspresif yang bertujuan untuk mengetahui curahan atau emosi yang pengarang tuang dalam puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono. Berikut hasil serta pembahasan mengenai puisi tersebut.

*tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu*

Pada bait pertama yang terdapat pada puisi, penyair membuat seolah Hujan memiliki sifat manusiawi yaitu tabah, dengan penggunaan majas personifikasi yang membuat seolah olah benda mati memiliki sifat seperti manusia yang dapat menambah nilai estetik pada puisi tersebut. Munculnya kata kata sederhana tanpa berlebihan dalam bait ini dapat menguatkan ekspresi kesabaran. Bulan Juni yang biasanya dikenal sebagai musim kemarau, yang dibuat menjadi simbol bahwa perasaan yang dapat muncul tiba tiba dalam keadaan yang tidak seharusnya. Rasa rindu yang di ekspresikan sebagai perasaan yang lembut dan penuh kerahasiaan. Bait yang menekankan bahwa kesendirian yang harus tetap tabah dan sabar namun harus tetap menekankan sikap yang tertutup dan hanya disimpan oleh diri sendiri tanpa memberitahu kepada orang lain tentang perasaan rindunya itu. Hujan yang diibaratkan sebagai penyimpan rindu yang diam diam tetapi masih dapat sabar menunggu waktu terbaik tanoa mengeluh. Nuansa yang tercipta sendu, damai, dan reflektif, sehingga pembaca diajak merasakan ketabahan dan kerinduan secara halus namun mendalam. Kesederhanaan kata-kata justru menambah kekuatan ekspresif, karena setiap elemen hujan, rintik, pohon mampu menyampaikan makna emosional yang kaya. Emosi yang paling menonjol ketika Sapardi menciptakan puisi ini adalah kesendirian, karena kesendirian yang tampak dari cara hujan yang

dapat merahasiakan rintik rindu kepada seseorang. Kepribadian yang tampak dalam diri Sapardi yang digambarkan melalui hujan yang lembut tetapi memiliki intensitas dan keteguhan yang tidak terlihat di permukaan. Dengan demikian, bait yang terdapat dalam puisi ini menggambarkan perasaan tulus seseorang kepada seseorang yang ia cintai itu tidak egois melainkan lebih memilih untuk diam dan menerima keadaan tanpa menuntut balasan dari siapapun.

*tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu*

Pada bait kedua yang terdapat pada puisi, penyair mengungkapkan makna kebijaksanaan dalam menghadapi perasaan dan ketidakpastian, penggambaran sikap dewasa dan arif dalam menghadapi keadaan yang tidak ideal. Penggambaran penghilangan jejak jejak kaki yang bermakna bahwa hujan lebih memilih untuk menghilangkan tanda tanda kehadirannya sendiri. Dengan menghapus jejak tersebut, hujan mengajarkan bahwa kekhawatiran tidak seharusnya dipelihara, karena hanya akan menambah luka di dalam sendiri, segala bentuk kekhawatiran yang terdapat dalam diri harus segera dilupakan agar tidak menambah rasa sakit yang semakin dalam. Baris yang ragu ragu di jalan itu menggambarkan kondisi fisik penyair yang ragu terhadap pilihan nya sendiri untuk lebih memilih diam memendam perasaannya daripada harus mengungkapkannya. Melalui puisi ini terutama pada bait ini Sapardi seolah memperlihatkan dirinya sebagai seseorang yang penuh empati tetapi juga memiliki batas batas emosional yang memikat, karena pada bait ini menggunakan kata kata yang menunjukkan adanya peningkatan emosi. Melalui pendekatan ekspresif, bait ini dipahami sebagai ekspresi kejiwaan, yang mengolah pengalaman batin tentang cinta, kesabaran, dan keraguan yang muncul dari dalam diri sendiri, menjadi simbol simbol alam yang tenang sehingga pembaca diajak untuk merasakan kesedihan dan kesendiriansuasana emosional yang dirasakan pencipta puisi ini melalui bait yang terdapat pada puisi ini.

*tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan juni
dibiarkannya yang tak terucapkan*

diserap akar pohon bunga itu

Pada bait ketiga yang terdapat pada puisi ini, menekankan puisi sebagai cerminan langsung dari batin dunia penyair yakni perasaan, perasaan emosional, dan simbol simbol hidup yang dicurahkan langsung ke dalam bait puisi ini. Dalam bait ini, hujan bulan juni yang dianggap sebagai perasaan halus yang mendalam dan tidak memaksa yang disimpan secara diam diam dan tidak menuntut pengakuan. Kata arif yang menunjukkan tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dari sekedar kebijaksanaan. Kearifan yang berarti menerima dengan lapang dada, tanpa adanya unsur paksaan sedikit pun, bukan malah memaksakan kehendak yang menunjukkan bahwa penyair telah melalui proses panjang hingga sampai pada kesadaran untuk menahan diri. Baris dibiarkannya tak terucap memperlihatkan konflik batin penyair, adanya perasaan terpendam yang tidak dapat diucapkan secara langsung melainkan harus memendam dalam diam, bukan karena lemah tetapi hanya mengendalikan diri agar tidak melakukan kesalahan dalam pengendalian diri dan pengalaman hidup. Baris diserap akar pohon bunga itu memperlihatkan arti emosi yang tidak dapat terucap hilang begitu saja tertelan oleh batin yang diolah menjadi kekuatan tersembunyi yang terdapat dalam diri sendiri. Dengan demikian, pada puisi yang terdapat dalam puisi ini, penyair menggambarkan puisi sebagai ungkapan jiwa perasaan yang hening walaupun tidak terbalas tetapi masih memiliki kekuatan di dalam diri sendiri, yang mengajarkan keikhlasan untuk merasakan ketenangan demi kebaikan Bersama tanpa adanya selisih paham, serta kebesaran hati penyair yang tergambar melalui hujan, akar, dan bunga dalam satu bait puisi.

Penggunaan metafora pada puisi ini menjadi saluran penyair menggunakan Hujan sebagai alat untuk menyampaikan kondisi batinnya, tentang bagaimana lebutnya dan sejuknya hujan untuk memperlihatkan alam sebagai bentuk dari cermin batin manusia. Puisi yang terasa sangat menyentuh dan tidak dramatis karena tidak mengumbar emosi secara berlebihan. Puisi yang menggambarkan bahwa perasaan tidak selalu berjalan dengan keinginan yang kita mau, terkadang lebih baik memendam perasaan untuk mendapatkan hal yang baik. Puisi yang menarik perhatian karena perasaan yang tidak harus diungkapkan secara terang terangan karena setiap orang tentu pernah merasakan perasaan yang harus dipendam dan harus menunggu yang hanya dapat kita pahami secara diam diam. Dengan bahasa yang sederhana tetapi memiliki banyak makna, Sapardi tidak hanya memperlihatkan suasana emosional yang

lambut tetapi mengajarkan sikap hidup yang ahrus siap menerima bahwa semua tidak harus berjalan sesuai dengan keinginan diri sendiri. Melalui puisi ini, pembaca diajak untuk menikmati bukan hanya dari nilai estetik saja, tetapi juga perasaan penyair yang memaknai cinta dengan perasaan mendalam

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan pendekatan ekspresif, dapat disimpulkan bahwa puisi ini merupakan wujud ungkapan batin penyair yang sarat dengan emosi, pengalaman personal, dan pandangan hidup yang mendalam. Sapardi memanfaatkan simbol alam, khususnya hujan bulan Juni, sebagai medium untuk mengekspresikan perasaan cinta, rindu, kesabaran, kebijaksanaan, dan kearifan yang tidak diungkapkan secara langsung. Melalui diksi yang sederhana namun kaya makna, penyair menghadirkan suasana batin yang hening, lembut, dan reflektif. Setiap bait menggambarkan proses emosional yang berbeda, mulai dari ketabahan dalam menyimpan rindu, kebijaksanaan dalam menghapus keraguan, hingga kearifan dalam menerima perasaan yang tak terucapkan. Pendekatan ekspresif membantu pembaca memahami bahwa puisi ini tidak sekadar rangkaian kata indah, melainkan cerminan kepribadian dan kejiwaan penyair yang matang secara emosional. Dengan demikian, *Hujan Bulan Juni* tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mengandung nilai filosofis dan emosional yang relevan dengan pengalaman hidup manusia, khususnya dalam menghadapi perasaan cinta dan keikhlasan.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji puisi *Hujan Bulan Juni* menggunakan pendekatan sastra lain, seperti pendekatan struktural, semiotik, atau sosiologis, sehingga diperoleh sudut pandang yang lebih beragam dan komprehensif. Selain itu, pembaca dan penikmat sastra diharapkan tidak hanya menikmati keindahan bahasa puisi, tetapi juga berusaha memahami makna tersirat dan nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Bagi pendidik dan mahasiswa sastra, puisi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan analisis puisi dengan pendekatan ekspresif, karena bahasanya sederhana namun kaya makna. Terakhir, diharapkan karya-karya

sastra Indonesia seperti puisi Sapardi Djoko Damono terus diapresiasi dan dilestarikan agar tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman, khususnya di era modern saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

2023, K. et al. (2021). *No Title 済無 No Title No Title No Title*. 32(3), 167–186.

Awangdani, R. A., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2021). Respon Pembaca Terhadap Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.5694>

Azima, E., Wicaksono, A., & Dedi, F. S. . (2023). Struktur Fisik Dalam Antologi Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 235–242. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/>

Badrun dalam setyaningsih. (2023). Menulis puisi dengan pendekatan semiotik. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(3), 36–46.

Kasanah, P. U. (2023). *Analisis Semantik Dalam Puisi “Hujan Bulan Juni”*. 7(2), 220–226.

Maulidya, A. N., & Humairah, M. A. (2022). Analisis Puisi “Tentang Seseorang” Karya Rako Prijanto dengan Pendekatan Semiotik. *Karimah Tauhid*, 1(4), 496–501.

Purnomo, M. H., & Kustoro, U. (2018). Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 329. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.329-340>

Unsur, A., Dalam, R., Puisi, K., Marlin, K., Menggunakan, L., & Ekspresif, P. (2023). *Tentang ema*. 615–620.